

Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Petani Karet di Desa Guruh Baru Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

Eko Prasetyo^{1*}, Uswatun Hasanah², Isna Windani³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : ekoprastiosrl@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Biaya penerimaan, pendapatan dan keuntungan petani karet di desa Guruh Baru, kecamatan Mandiangin, kabupaten Sarolangun, 2) Mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja petani karet di desa Guruh Baru, kecamatan Mandiangin, kabupaten Sarolangun 3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja petani karet. Sampel penelitian berjumlah 84 petani yang ditentukan dengan mengaplikasikan rumus Yamane, pengambilan sampel di desa Guruh Baru dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan alasan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis usaha dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya biaya rata – rata yang dikeluarkan oleh kegiatan usaha tani desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun adalah sebesar 350.132,46 dengan rata – rata penerimaan sebesar Rp.787.442, pendapatan sebesar Rp. 437.309,54, sehingga ,keuntungan yang didapatkan oleh petani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun sebesar Rp. 437.289,54. Tingkat produktivitas tenaga kerja usaha tani karet desa guruh baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun adalah tinggi. Faktor faktor yang berpengaruh secara signifikan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja yaitu upah, jumlah pohon, harga jual, pengalaman kerja dan lateks, sedangkan factor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah umur, bibit, curahan waktu kerja dan jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja.

Kata kunci: *analisis usaha, karet, produktivitas, tenaga kerja*

ABSTRACT

This study aims to determine 1) the revenue costs, income and profits of rubber farmers in Guruh Baru village, Mandiangin sub-district, Sarolangun district, 2) Knowing the level of labor productivity of rubber farmers in Guruh Baru village, Mandiangin sub-district, Sarolangun district 3) Knowing the factors factors affecting labor productivity of rubber farmers. The research sample amounted to 84 farmers who were determined by applying the Yamane formula, sampling in

Guruh Baru village was carried out purposively by considering the reasons according to the research objectives. The sampling technique used purposive sampling. The analytical method used in this research is business analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the average cost incurred by farming activities in Guruh Baru village, Mandiangin sub-district, Sarolangun district is 350,132.46 with an average income of Rp.787.442, income of Rp. 437,309.54, so that the profit obtained by rubber farmers in Guruh Baru village, Mandiangin sub-district, Sarolangun district is Rp. 437,289.54. The level of labor productivity of rubber farming in Guruh Baru village, Mandiangin sub-district, Sarolangun district is high. Factors that significantly influence the level of labor productivity are wages, number of trees, selling price, work experience and latex, while factors that do not significantly influence are age, seeds, work time and number of family members who work.

Keywords: *business analysis, rubber, productivity, labor*

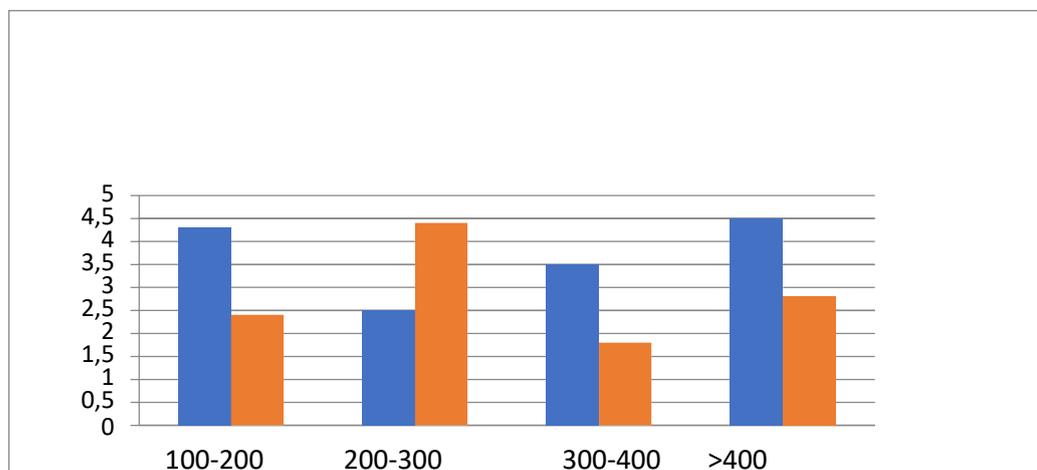
I. PENDAHULUAN

Pembangunan peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Soekartawi, 1993:55).

Sebagian besar penduduk Provinsi Jambi tinggal di daerah pedesaan dengan mata pencarian utama berada pada sektor pertanian, tidak dapat dipungkiri pula bahwa sebagian besar dari mereka masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini bila tidak dapat di atasi akan menimbulkan ketimpangan yang besar dalam pembangunan, khususnya antara daerah pedesaan dan daerah perkotaan. Upaya-upaya mengurangi ketimpangan tersebut harus dilakukan, terutama yang terkait erat dengan program-program pembangunan daerah pedesaan dan pengintegrasian dengan pembangunan daerah perkotaan. Masalah pokok yang timbul dari kesenjangan pembangunan tersebut terutama dalam hal pendapatan. Pendapatan hingga saat ini masih menjadi tolok ukur bagi kesejahteraan dan status sosial masyarakat.

Perbedaan yang terlalu timpang akan menimbulkan masalah-masalah sosial ditengah-tengah masyarakat dalam konteks pembangunan, ketimbangan distribusi pendapatan akan menghambat pembangunan nasional, karenanya redistribusi pendapatan harus terlaksana secara lebih adil.

Kabupaten Sarolangun memiliki komoditas pertanian ataupun perkebunan cukup banyak diusahakan petani dan memegang peranan penting adalah karet. dapat dimaklumi mengapa komoditas karet ini penting untuk dikembangkan sebagai salah satu komoditi unggulan kabupaten Sarolangun. Hal ini mengingat dari sekian banyak komoditi perkebunan, perkebunan karet memiliki lahan terluas dan terbesar di kabupaten Sarolangun. Luasnya lahan perkebunan tersebut menunjukkan betapa besar potensi komoditas karet untuk dikembangkan guna menopang perekonomian rakyat. Salah satu daerah penghasil lateks dengan produksi tertinggi adalah Desa Guruh Baru Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun. Berikut merupakan data jumlah produksi dan jumlah petani di Kecamatan Mandiangin tahun 2019 sebagai berikut:



Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sarolangun, 2020

Gambar 1. menunjukkan jumlah produksi dan jumlah petani yang ada di Kecamatan Mandiangin pada tahun 2019

Keterangan

Biru : Jumlah produksi

Orange : Jumlah petani

II. METODE PENELITIAN

1. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Desain penelitian ini adalah survei. Penelitian survey merupakan pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dari suatu populasi dalam jangka waktu yang bersamaan dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data.

2. Metode pengambilan lokasi penelitian

Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, dan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian (Singarimbun, 1995:154). Desa Guruh Baru Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun dipilih sebagai lokasi penelitian karena desa Guruh Baru adalah desa yang memiliki luas lahan dan jumlah petani karet yang lebih banyak dari desa-desa yang ada di kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

3. Metode pengambilan sampel

Pemilihan sampel petani karet yang akan dijadikan responden ialah dengan menggunakan metode *proportionale sampling*. Sugiyono (2009:82), menjelaskan bahwa *proportionale sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional, selanjutnya untuk menentukan responden menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, dan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian.

Table 1. Jumlah Petani Karet Desa Guruh Baru Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun

No.	Nama dusun	Jumlah petani (orang)	Pengambilan sampel (orang)
1	Dusun I	119	$(119/505) \times 84 = 20$
2	Dusun II	95	$(95/505) \times 84 = 16$
3	Dusun III	89	$(89/505) \times 84 = 14$
4	Dusun IV	103	$(103/505) \times 84 = 17$
5	Dusun V	99	$(99/505) \times 84 = 17$
	Jumlah	505	84

Sumber : data sekunder, 2021

Menentukan besarnya sampel petani diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus *Yamane* ;

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = populasi

d² = presisi (10%)

Petani karet di desa Guruh Baru berjumlah 505 orang yang terbagi dalam 5 dusun. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, jika diaplikasikan dengan rumus Yamane maka diperoleh responden petani karet sebagai berikut :

$$n = \frac{505}{505(0,10)^2 + 1}$$

$$= \frac{505}{6,05} = 83,47 \text{ (84 petani)}$$

4. Metode analisis data

a. Analisis Biaya Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

1) Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : Penerimaan total dari penjualan lateks (Rp)

Q : Jumlah lateks yang dihasilkan (Rp)

P : Harga lateks (Rp)

2) Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR : Pendapatan usaha tani karet (Rp)

TR : Penerimaan usaha tani karet (Rp)

TC : Biaya total usaha tani karet (Rp)

3) Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : keuntungan usaha tani karet (Rp)

TR : Penerimaan usaha tani karet (Rp)

TC : Total biaya usaha tani karet (Rp)

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja usaha tani karet desa Guruh Baru. Regresi berganda adalah suatu perluasan dari tehnik regresi apabila terhadap lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots\dots\dots + b_{10}x_{10}$$

Keterangan :

Y = Produktivitas tenaga kerja

A = konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_{10}$ = koefisien regresi

$x_1, x_2, x_3, \dots, x_{10}$ = variabel bebas

Variabel bebas =

x_1 : upah (Rp)

x_2 : jumlah pohon (batang)

x_3 : harga jual Rp)

x_4 : umur tenaga kerja (tahun)

x_5 : lama kerja (tahun)

x_6 : curahan waktu kerja (jam)

x_7 : lateks (kg)

x_8 : jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja (orang)

D1 : Jenis kelamin

D: 1, Laki – laki

D: 0, Perempuan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya penerimaan, pendapatan dan keuntungan petani karet di desa Guruh Baru

a. Penerimaan

Penerimaan pendapatan para petani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun didapatkan dengan cara penjualan lateks karet per kg di kalikan dengan harga jual lateks yang berlaku. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian dari penelitian rata-rata penerimaan petani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun selama satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Penerimaan Usaha Tani Karet Desa Guruh Baru Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun dalam Satu Minggu Tahun 2021

Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
84,8333	9282	787.422
	Jumlah	787.422

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun adalah sebesar Rp 787.422 dengan rata-rata produksi 84,8333

b. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun diperoleh dari selisih penerimaan dikurangi biaya eksplisit. Hasil pendapatan petani usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Pendapatan Usaha Tani Karet Desa Guruh Baru
Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun
dalam Satu Minggu Tahun 2021

No.	Rincian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	787.422
2	Biaya eksplisit	59.964
	Pendapatan	727.458

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun adalah sebesar Rp727.458

c. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam setiap proses produksi. Hasil analisis perhitungan keuntungan usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Keuntungan Usaha Tani Karet Desa Guruh Baru
Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun
dalam Satu Minggu Tahun 2021

No.	Rincian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	787.422
2	Biaya total	350.132,46
	Keuntungan	437.289,54

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Hasil analisis tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun sebesar Rp 437.289,54.

2. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Curahan waktu kerja pada usaha tani karet dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Curahan Waktu Kerja Usaha Tani Karet Desa Guruh Baru
Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun
dalam Satu Minggu Tahun 2021

No.	Jenis kegiatan	Curahan waktu kerja (jam)
1	Penderesan	28,678
2	Pengambilan Lateks	7
	Jumlah	35,678

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2021

Produktivitas tenaga kerja dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{produktivitas TK} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{total tenaga kerja yang dicurahkan}}$$

$$\text{produktivitas TK} = \frac{788.442}{35,678}$$

$$= \text{Rp } 22.098,82$$

Uji hipotesis

Ho : Diduga tingkat produktivitas tenaga kerja pada kegiatan usaha tani karet di desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun adalah rendah

Ha : Diduga tingkat produktivitas tenaga kerja pada kegiatan usaha tani karet di desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun adalah tinggi

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena tingkat produktivitas sebesar Rp. 22.098,82 > 15.000 upah buruh yang berlaku di desa Guruh Baru selama satu jam.

3. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja usaha tani karet desa Guruh Baru.

Analisis regresi digunakan dalam menguji model untuk mengetahui pengaruh antara variabel upah (X1), jumlah pohon (X2), harga jual (X3), umur (X4), pengalaman kerja (X5), curahan waktu kerja (X6), lateks (X7) jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja (X8) dan variable dummy jenis kelamin (D) terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) dalam usaha tani karet di desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun.

Berikut merupakan hasil analisis regresi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja usaha tani karet di desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Nilai R Square

No.	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error
1	0,954	0,911	0,903	0,14802

Sumber : Anallisis Data Primer Tahun 2021

Nilai R square menunjukkan besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 6 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,903 artinya 90,30% produktivitas tenaga kerja usaha tani karet mampu dijelaskan oleh variable independent seperti upah, jumlah pohon, harga jual, umur, pengalaman kerja, curahan waktu kerja, lateks, jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja dan jenis kelamin. Sisanya 9,70% variable dapat dijelaskan oleh variable lain diluar model dalam penelitian ini, seperti tingkat pendidikan dan jenis varietas karet.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produktivias Tenaga Kerja Usaha Tani Karet di Desa Guruh Baru Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	T Hitung	Sig
1	Constant	0,836	0,586	1,427	0,158
2	Upah	4,996	0,001	5,052	***0,009
3	Jumlah Pohon	0,000	0,000	0,926	**0,035
4	Harga Jual	0,022	0,052	0,353	0,725
5	Umur	0,005	0,003	1,556	0,124
6	Pengalaman Kerja	0,006	0,004	1,459	***0,014
7	Curahan Waktu Kerja	0,002	0,002	0,783	**0,043
8	Lateks	2,665	0,000	0,147	*0,083
9	Tkdk	0,041	0,122	0,334	0,740
10	Jenis Kelamin	0,007	0,871	0,667	0,209

Sumber : Anallisis Data Primer Tahun 2021

Keterangan

*** = signifikan pada 1%

** = signifikan pada 5%

* = signifikan pada 10%

Jumlah variable (k)

Jumlah responden/data (n)

Derajat bebas $df = n - k$

t tabel pada $\alpha 1\% = 2,64$

t tabel pada $\alpha 5\% = 1,99$

t tabel pada $\alpha 10\% = 1,66$

$Y = 0,836 + 4,996 + 0,000 + 0,022 + 0,005 + 0,006 + 0,002 + 2,665 + 0,041 + 0,007$

Uji hipotesis

Jika $sig < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $sig > 5\%$ maka h_0 diterima dan h_1 ditolak

a. Variabel Upah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier nilai t hitung variabel upah lebih besar daripada nilai t tabel yaitu sebesar $5,052 > 2,64$ pada tingkat signifikansi $0,009 < \alpha 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas tenaga kerja usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun.

Nilai hasil analisis regresi linier unstandardized coefficient angka koefisiensi upah (x1) sebesar 4,996. Setiap penambahan 1% upah(x1), maka produktifitas akan meningkat sebesar 4,996. Alasan kenapa upah (x1) termasuk dalam variable yang signifikan atau berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja petani karet adalah jika upah yang diterima oleh pekerja petani karet maka akan semakin bersemangat puladalam melakukan pekerjaannya dan sebaliknya jika upah yang didapatkan oleh pekerja petani karet kecil maka akan pekerja akan tidak terlalu bersemangat dalam melakukan pekerjaannya.

b. Variabel Jumlah Pohon

Berdasarkan hasil analisis regresi linier t hitung variabel jumlah pohon lebih kecil daripada nila t tabel yaitu sebesar $0,926 < 1,66$ pada tingkat signifikansi $0,035 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah pohon berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas tenaga kerja usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten

Sarolangun.

Nilai hasil analisis regresi linier unstandardized coefficient Angka koefisiensi Jumlah pohon (x2) sebesar 0,000. Artinya setiap penambahan 1% jumlah pohon (x2), maka produktifitas akan meningkat sebesar 0,000. Alasan mengapa variable (x2) signifikan atau berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja petani karet adalah semakin banyak jumlah pohon yang dimiliki petani karet maka akan membuat petani memperoleh pendapatan yang lebih besar.

c. Variabel Harga Jual

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dari nilai signifikan variabel harga jual sign harga jual (x3) 0,725 lebih besar dari 10% (0,10). Dapat disimpulkan bahwa harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja usaha tani karet

Berdasarkan hasil analisis regresi linier unstandardized coefficient Angka koefisiensi harga jual (x3) sebesar 0,022. Artinya setiap ada peningkatan 1% harga jual (x3), maka produktifitas akan meningkat sebesar 0,02. Alasan variable harga jual (x3) signifikan atau berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja petani karet adalah jika harga jual tinggi maka petani akan semangat untuk melakukan pekerjaannya hal ini dapat di buktikan pada saat tahun 2018 – 2019 harga jual karet merosot dari Rp 15.000/Kg menjadi Rp 4.000/Kg banyak petani yang memilih untuk mencari pekerjaan lain demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal yang mempengaruhi harga jual yaitu kualitas dari lateks yang dihasilkan dengan grade yang dimiliki oleh lateks tersebut.

d. Variabel Umur

Berdasarkan hasil analisis regresi linier t hitung variabel umur lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu sebesar $1,556 < 1,66$ pada tingkat signifikansi $0,124 > \alpha 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas tenaga kerja usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun.

Variable umur petani tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun karena dalam ber usaha tani karet dilakukan oleh petani dengan terdapat golongan usia yang tidak produktif atau > dari 64 tahun yaitu 78 tahun

e. Variabel Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dari nilai signifikan variabel pengalaman kerja sign pengalaman kerja (x5) 0,014 lebih kecil dari 5%(0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani karet

Berdasarkan hasil analisis regresi linier unstandardized coefficient Angka koefisiensi pengalaman kerja (x5) sebesar 0,006. Artinya setiap penambahan 1% pengalaman kerja (x5), maka produktifitas akan meningkat sebesar 0,006. Alasan mengapa variable pengalaman kerja (x5) signifikan atau berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja petani karet adalah karena jika petani telah memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan dalam usaha tani karet tersebut maka dalam hal mengerjakannya dapat lebih maksimal hasilnya seperti cara penderesan yang baik sehingga dapat menghasilkan lateks yang maksimal tanpa harus merusak kulit pohon karet tersebut.

f. Variabel Curahan Waktu Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi linier nilai t hitung variabel curahan waktu kerja (x6) lebih kecil dari daripada nilai t tabel yaitu sebesar $7,183 > 1,66$, pada tingkat signifikansi $0,043 < \alpha 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel curahan waktu kerja berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas tenaga kerja usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun.

Nilai hasil analisis regresi linier unstandardized coefficient Angka koefisiensi curahan waktu kerja sebesar 0,002. Artinya jika adapenambahan 1 jam curahan waktu kerja maka tingkat produktivitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,002. Semakin lama waktu yang digunakan petani untuk

ber usaha tani karet maka semakin meningkat tingkat produktivitas tenaga kerja.

g. Variabel Lateks

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dari nilai signifikan variabel lateks sig lateks (x7) 0,083 lebih besar dari 10% (0,10). Maka dapat disimpulkan bahwa lateks berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani karet

Berrdasarkan hasil analisis regresi linier unstandardized coefficient Angka koefisiensi lateks (x7) sebesar 2,665. Artinya setiap penambahan 1% lateks (x7), maka produktifitas akan meningkat sebesar 2,665 Alasan mengapa variable lateks (x7) signifikan atau berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja petani karet yaitu jika lateks yang dihasilkan dapat maksimal maka secara tidak langsung petani akan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya.

h. Variable Jumlah Anggota Keluarga yang Ikut Bekerja

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dari nilai signifikan variabel sig Jumlah Anggota Keluarga yang Ikut Bekerja (x8) 0,740 lebih besar dari 10% (0,10). Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Anggota Keluarga yang Ikut Bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja usaha tani karet. Berdasarkan hasil analisis regresi linier unstandardized coefficient Angka koefisiensi Jumlah Anggota Keluarga yang Ikut Bekerja (x8) sebesar 0,41. Artinya setiap penambahan 1% Jumlah Anggota Keluarga yang Ikut Bekerja (x8), maka produktifitas akan menurun sebesar 0,41. Hal ini dikarenakan dalam proses penderesan dan pengambilan lateks lebih banyak dilakukan oleh satu orang saja.

i. Variable Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dari nilai signifikan variabel sig jenis kelamin sebesar 0,209 lebih besar dari 10% (0,10). Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja usaha tani karet.

Nilai hasil analisis regresi linier unstandardized coefficient Angka koefisiensi jenis kelamin sebesar 0,41. Alasan mengapa jenis kelamin tidak signifikan ialah karena dalam usaha tani ini dapat dikerjakan oleh laki – laki maupun perempuan dalam kegiatan usaha tani karet di Desa Guruh Baru Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha tani karet di Desa Guruh Baru Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun memerlukan Rata – rata biaya sebesar 350.132,46 dengan rata – rata penerimaan sebesar Rp.787.442, Pendapatan sebesar Rp. 437.309,54, sehingga keuntungan yang didapatkan oleh petani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun sebesar Rp. 437.289,54. Tingkat produktivitas tenaga kerja usaha tani karet desa Guruh Baru kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun adalah tinggi. Faktor faktor yang berpengaruh secara signifikan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja yaitu upah, jumlah pohon, harga jual, pengalaman kerja dan lateks, sedangkan factor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah umur, bibit, curahan waktu kerja dan jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan. 2019. *Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Produktivitas Komoditi Karet*. Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan kabupaten sarolangun
- Harieswantini, Retno; Subagja, Hariadi; Muksin, Muksin. *Analisis Produktivitas dan Pendapatan Tenaga Kerja Penyadap Karet Di Kabupaten Jember*.2017. diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/291661692.pdf>
- Lestari, ika putri. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Penyadap Karet di PTPN IX Kebun Batujamus Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017. Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/viewFile/31208/20856>

- Mandani, toma. 2010. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pasang Bata (Studi Kasus Proyek Pembangunan Rumah Sakit Dr. Moewardi, Surakarta, Jawa Tengah)*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/16508867.pdf>
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Puteri, Ryang Syah. *Pengaruh Upah, Jam Kerja dan Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Penyadap Deres (Karet) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi PTPN VII Unit Tulung Buyut Kabupaten Way Kanan)*. Diss.UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Putri, anggi Diana. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Pekerja Wanita Penyadap Karet di PDP Gunung Pasang Kabupaten Jember*. Universitas Jember, 2016. Diakses dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76589>
- Saputri, oktaviana dwi. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga*. Semarang : Universitas Diponegoro diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/29404/>
- Setiawan, D.H dan A. Andoko 2005. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi* . Cetakan Ke 3 (Jakarta : Raja Grafindo Persada)